SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling (2025), 10(2), 186-202
ISSN (Print): 2548-3234| ISSN (Electronic): 2548-3226
Open Access Journal: https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid
DOI: 10.23916/086100011

Featured Research

Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Melalui Mediasi Kepercayaan Diri

Teti Kristiani Ziliwu*, Risydah Fadilah, Suaidah Lubis
Universitas Medan Area
*) Correspondence Author address e-mail: ziliwuteti330@gmail.com

AbstraK: Di lapangan, banyak siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, seperti fasilitas belajar yang memadai dan perhatian terhadap proses akademiknya, namun tetap menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Sebaliknya, ada siswa yang dengan dukungan orang tua yang terbatas tetap memiliki semangat belajar tinggi. Perbedaan ini mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar, salah satunya adalah kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris peran mediasi kepercayaan diri dalam pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 243 siswa yang dipilih melalui teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yang valid dan reliabel, yaitu: instrumen dukungan orang tua, motivasib belajar dan kepercayaan diri. Analisis data dilakukan menggunakan analisis *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri, dan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari dukungan orang tua terhadap motivasi belajar melalui kepercayaan diri, yang menegaskan peran penting kepercayaan diri sebagai mediator.

Keywords: Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar, Kepercayaan Diri, Mediator

Article History: Received on 11/08/2025; Revised on 24/08/2025; Accepted on 25/08/2025; Published Online: 26/08/2025.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author.

PENDAHULUAN

Masalah utama yang memengaruhi prestasi akademik siswa adalah motivasi belajar, yang mengacu pada dorongan dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi (Meeter et al., 2020). Selain itu, terdapat masalah strategi pembelajaran yang kurang efektif (Gamage et al., 2021). Banyak siswa tidak mengetahui cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka (Arini & Wahyudin, 2022). Beberapa siswa belajar lebih efektif dengan metode visual, sementara yang lain lebih baik dengan metode auditori atau kinestetik (Ishartono et al., 2021). Ketidaktahuan tentang strategi ini dapat menyebabkan siswa merasa frustrasi dan kurang termotivasi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka (Buehl, 2023; Fajri et al., 2023; Sabilah et al., 2025). Masalah lainnya adalah lingkungan belajar yang kondusif, termasuk

dukungan keluarga, teman, dan guru, memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik siswa (Sethi & Scales, 2020).

Siswa yang mendapatkan dukungan emosional dan akademis cenderung lebih termotivasi dan lebih mampu mengatasi stres akademis, yang dapat membantu siswa mencapai potensi akademisnya secara optimal (García-Martínez et al., 2021). Kemudian rasa percaya diri juga penting bagi keberhasilan akademis siswa (Khanshan & Yousefi, 2020). Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berani dalam menghadapi tantangan dan lebih termotivasi untuk belajar (Alfaiz et al., 2021). Rasa percaya diri memungkinkan mereka untuk tidak takut gagal dan melihat setiap tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Mereka merasa mampu mengatasi rintangan dan yakin upaya mereka akan membuahkan hasil yang positif (Almasri, 2022). Hal ini membantu mereka mencapai kinerja akademis yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting (Bear & Soltys, 2020). Selain itu, rasa percaya diri yang tinggi juga menjadi pendorong utama motivasi belajar siswa. Siswa yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih tekun dan gigih dalam menyelesaikan tugas sekolah (Wardani et al., 2020). Mereka memiliki pandangan positif terhadap proses pembelajaran dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan (Pence, 2022). Motivasi intrinsik mereka untuk belajar menguat karena mereka merasa yakin dapat memahami materi dan mencapai tujuan akademik mereka. Kepercayaan diri yang kuat juga berdampak positif bagi mereka. Mereka lebih mungkin berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan ekstrakurikuler (Herrera Granda et al., 2023). Kepercayaan diri memudahkan mereka untuk bergaul dengan teman sebaya dan guru. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan suportif di mana siswa saling memotivasi dan membantu untuk mencapai potensi terbaik mereka (Collie, 2022).

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki digunakan untuk keberhasilan siswa, baik secara akademik maupun non akademik (Rahman et al., 2022). Untuk mencapai keberhasilan siswa, maka dibutuhkannya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memengaruhi kebehasilan siswa (Ramadhani et al., 2024). Motivasi belajar merupakan kondisi dorongan yang dimiliki individu untuk mengikuti pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar (Diandaru, 2023) Oleh karena itu, sangat dibutuhkannya motivasi belajar (Fernando et al., 2024).

Motivasi belajar haruslah dimiliki oleh siswa, tetapi tingkat motivasi belajar pada siswa di kota Palembang berada pada ketegori sedang (Ajmalia et al., 2025). Sedangkan pada kota Padang, tingkat motivasi siswa berada pada kategori rendah (Wahyuni & Netti, 2021). Motivasi belajar tidak hanya sebagai faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial (Deodor et al., 2023), teman sebaya (Anggreni & Rudiarta, 2022), dan dukungan orang tua (A. Saputri et al., 2022)

Dukungan orang tua juga memiliki peran dalam motivasi belajar siswa (Masnawati & Darmawan, 2024). Seorang anak yang mendapatkan dukungan emosional orang tuanya akan lebih mampu menghadapi stres akademik, sehingga tidak mengganggu motivasi belajar (García-Martínez et al., 2021). Dukungan orang tua dalam bentuk fasilitas juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Wijaya et al., 2024). Dukungan orang tua dalam bentuk apresiasi juga memengaruhi motivasi belajar siswa (K et al., 2022).

Sayangnya, terkadang orang tua sering mengandalkan guru atau pendamping, sehingga orang tua dalam memberikan dukungan masih sangat rendah (Tis'inah, 2020). Tidak semua siswa mendapatkan dukungan orang tua yang optimal atau kurang dan bahkan belum mendapatkan dukungan dari orang tua (Mas'ud et al., 2025)

Oleh karena itu, jika siswa kurang atau belum mendapatkan dukungan orang tua akan memengaruhi proses pembelajaran (Budiati & Muhadi, 2022). Proses pembelajaran akan lebih efektif jika siswa memiliki motivsi belajar yang tinggi (Makatita & Azwan, 2021). Salah satu faktor internal yang paling berperan adalah kepercayaan (Husaini et al., 2024). Dukungan orang tua menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Dukungan orang tua mampu menumubuhkan perasaan dihargai, disayangi, diterima, dan diberikan perasaaan yakin untuk menghadapi tantangan, sehingga siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Rahmi, 2024).

Siswa memiliki kepercayaan yang tinggi berpengaruh terhadap motivasi belajar, karena siswa akan lebih aktif, optimis, mencoba tantangan atau hal baru, dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri sehingga menghasilkan prestasi belajar yang optimal (Nusi et al., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan membentuk kepercayaan diri pada siswa (Nababan & Zahara Nasution, 2022)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa dukungan orang tua sangat berperan dalam motivasi belajar siswa dan secara tidak langsung memengaruhi kepercayaan diri pada siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran tingkat motivasi belajar siswa untuk mendapat perhatian lebih bagi orang tua, guru bk, dan sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan psikologi dan memberikan manfaat praktis bagi pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa melalui mediasi kepercayan diri"

METODE

Desain Penelitian:

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* dan analisis mediasi untuk menguji secara empiris peran kepercayaan diri dalam hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik yang objektif. Model mediasi digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar berlangsung secara langsung atau melalui variabel perantara, yaitu kepercayaan diri. Desain ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel terhadap model hubungan yang dibangun.

Sampel Penelitian:

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa pada sekolah yang menjadi subjek penelitian, dengan jumlah total 571 siswa. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebanyak 243 siswa. Penentuan jumlah sampel mengikuti tabel Krejcie & Morgan (1970) yang disesuaikan dengan populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random*

sampling, di mana setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden, sehingga representasi populasi lebih terjamin dan potensi bias sampling dapat diminimalkan.

Prosedur Penelitian:

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penentuan variabel, penyusunan instrumen berdasarkan teori yang relevan, dan konsultasi dengan ahli untuk memastikan kesesuaian konsep. Tahap kedua adalah uji coba instrumen kepada sejumlah kecil responden di luar sampel penelitian untuk menilai validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Tahap ketiga adalah pengumpulan data dengan penyebaran angket secara langsung kepada siswa yang telah dipilih menjadi sampel. Tahap keempat adalah pengolahan dan analisis data, yang mencakup proses *coding*, *scoring*, serta analisis statistik sesuai teknik yang telah ditentukan.

Instrumen Penelitian:

Instrumen penelitian berbentuk angket skala Likert yang memuat pernyataan-pernyataan sesuai dengan indikator setiap variabel. Tiga instrumen utama yang digunakan adalah:

1. Skala Dukungan Orang Tua, disusun berdasarkan teori Sarason (1983), meliputi empat aspek: dukungan penilaian, dukungan nyata, dukungan harga diri, dan dukungan kepemilikan. Dari hasil uji validitas, diperoleh 38 butir pernyataan yang valid.
2. Skala Kepercayaan Diri, mengacu pada teori Lauster (1978), terdiri dari lima aspek: keyakinan terhadap keyakinan dan kemampuan diri, optimisme, objektif bertanggung jawab, dan rasional. Hasil uji validitas menghasilkan 52 butir yang valid.
3. Skala Motivasi Belajar, dikembangkan dari teori Cahyani, Listiana dan Larasati (2020), mencakup empat aspek: dorongan, optimis, inisiatif, dan optimis. Terdapat 32 butir pernyataan yang valid.

Seluruh instrumen menggunakan pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak sesuai (TS), nilai 3 untuk jawaban sesuai (S), nilai 4 untuk jawaban sangat sesuai (SS). Sedangkan untuk item *unfavourable* nilai 1 untuk jawaban sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban tidak sesuai(TS), nilai 4 untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Pada penelitian ini menggunakan tiga instrumen yang berbentuk angket skala likert. Skala instrumen yang disusun oleh penulis. Intrsumen ini memiliki alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Instrumen yang pertama yaitu Skala Dukungan Orang Tua, yang disusun oleh penulis, berdasarkan teori Sarason (1983), yang meliputi aspek dukungan penilaian, dukungan nyata, dukungan harga diri, dan dukungan kepemilikan. Hasil uji validitas

item, maka diperolehlah 38 item pernyataan yang valid. Salah satu item pernyataan yang telah teruji validitasnya ”0.85”

Pada skala yang kedua, yaitu Skala Kepercayaan Diri, yang disusun oleh penulis berdasrkan teori Lautser (1978), yang meliputi aspek keyakinan dan kemampuan diri, optimisme, objektif bertanggung jawab, dan rasional. Hasil uji validitas item, maka diperolehlah 52 butir item yang valid. Salah satu item pernyataan yang telah teruji validitasnya yaitu ”0.98”

Pada skala yang ketiga, yaitu Skala Motivasi Belajar, yang disusun oleh penulis berdasarkan teori Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020), yang meliputi aspek dorongan, optimis, inisiatif, dan optimis. Hasil uji validitas menunjukkan 32 item pernyataan yang valid. Salah satu item pernyataan yang telah teruji validitasnya ”0.98”

Analisis Data:

Data dianalisis menggunakan *path analysis* untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Uji mediasi dilakukan dengan metode *bootstrapping* guna memastikan signifikansi pengaruh tidak langsung. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik versi terbaru untuk memperoleh hasil yang akurat. Analisis ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan besarnya kontribusi dukungan orang tua terhadap motivasi belajar, baik secara langsung maupun melalui kepercayaan diri.

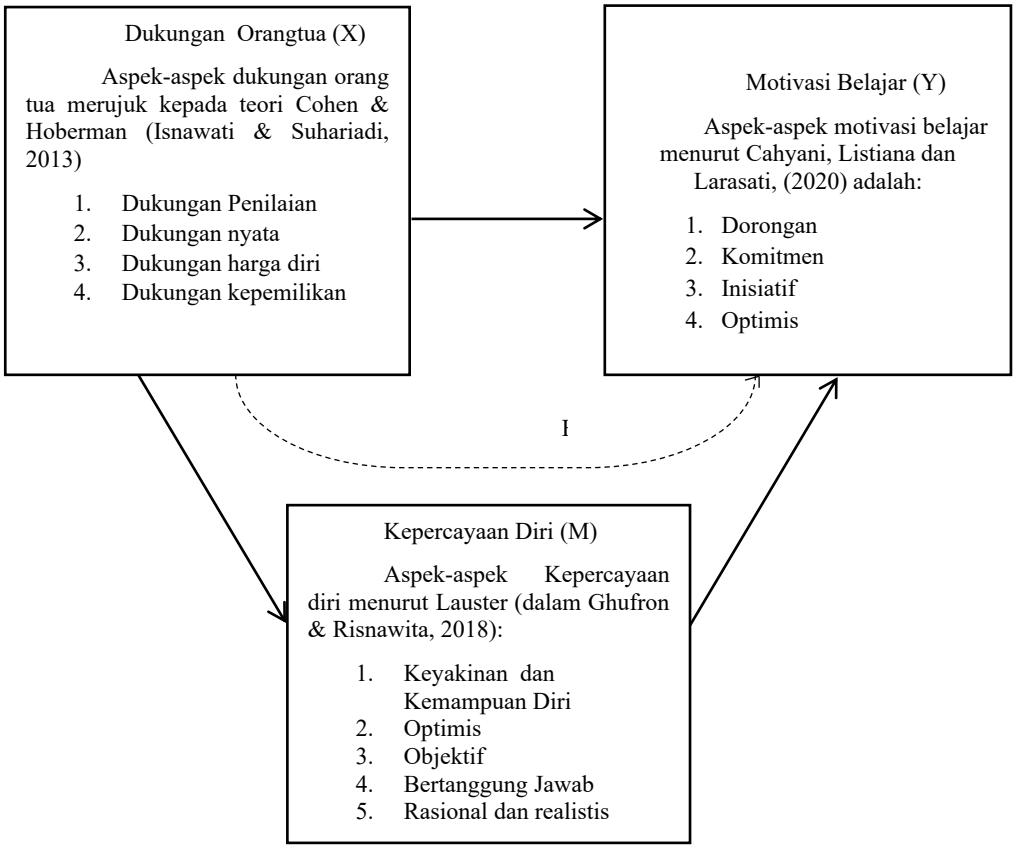

Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan adalah analisis Mediasi dengan menggunakan *software* JASP. Rangkaian proses pengolahan data meliputi pengujian model pengukuran (*measurement model*), meliputi validitas dan reliabilitas, sementara pengujian model struktural (*structural model*) meliputi uji signifikansi pengaruh variabel *independen* atau eksogen terhadap varabel *dependen* atau endogen.

Pengujian Model Pengukuran Validitas dan Reliabilita

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel-variabel indikator yang digunakan benar-benar signifikan dalam hal mencerminkan variabel konstruk atau laten (sifat *convergent validity*). Beberapa ukuran yang akan diuji adalah sebagai berikut. 1) Ukuran *Standardized Loading Factor* (SLF); 2) Ukuran *Construct Reliability* (CR); dan 3) Ukuran *Average Variance Extracted* (AVE). Sifat *convergent validity* yang baik ditunjukkan dengan nilai *standardized loading factor* (SLF) yang tinggi. Hair (2014) menyarankan nilai SLF ≥ 0,5. Ukuran *construct reliability* (CR) juga merupakan indikator penentu yang menunjukkan baik tidaknya sifat *convergent validity*. Hair (2014**)** menyatakan nilai CR ≥ 0,7 termasuk *good reliability*, sedangkan nilai CR di antara 0,6 dan 0,7termasuk *acceptable reliability*, dengan catatan variabel-variabel indikator menunjukkan validitas yang baik. Sementara Hair (2014) menyatakan nilai AVE ≥ 0,5 menunjukkan *adequate convergence*.

Tabel 1. Nilai SLF Berdasarkan indikator- indikator pada Variabel Laten Motivasi Belajar, Dukungan Orang Tua dan Kepercayaan Diri

Indikator	Standardized Loading Factor (SLF)
DOT1	1.000
DOT2	1.895
DOT3	0.807
DOT4	1.671
KP1	1.000
KP2	1.087
KP3	1.206
KP4	1.324
KP5	0.749
MB1	1.000
MB2	1.454
MB3	1.428
MB4	1.556

Berdasarkan Tabel 1. di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada variabel laten motivasi belajar memiliki 4 indikator. Diketahui nilai. SLF dari seluruh indikator pada variabel laten motivasi belajar di atas 0,5, maka indikator-

indikator pada variabel laten motivasi belajar telah valid, berdasarkan ukuran SLF.

2. Pada variabel laten dukungan orang tua memiliki 4 indikator. Diketahui nilai SLF dari seluruh indikator pada variabel laten dukungan orang tua di atas 0,5, maka indikator-indikator pada variabel laten dukungan orang tua telah valid, berdasarkan ukuran SLF.
3. Pada variabel laten kepercayaan diri memiliki 5 indikator. Diketahui nilai SLF dari seluruh indikator pada variabellaten kepercayaan diri di atas 0,5, maka indikator - indikator pada variabel laten kepercayaan diri telah valid, berdasarkan ukuran SLF.

Selanjutnya Tabel 2 disajikan hasil pengujian validitas berdasarkan *average variance extracted* (AVE) dan pengujian reliabilitas berdasarkan *construct reliability* (CR). Berdasarkan hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE), diperoleh bahwa seluruh nilai AVE > 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya, sehingga memenuhi kriteria *convergent validity* yang baik menurut kriteria Fornell & Larcker (1981). Dengan kata lain, indikator-indikator yang digunakan dalam masing-masing variabel memiliki kesesuaian yang kuat dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 2. Pengujian Validitas *Average Variance Extracted* (AVE)dan Reliabilitas *Construct Reliability* (CR)

Indikator	Standardized Loading Factor (SLF)	Error	SLF^2	AVE	CR
DOT1	1.000	0.000	1.000	0.858	0.923
DOT2	1.895	0.169	3.591		
DOT3	0.807	0.097	0.651		
DOT4	1.671	0.943	2,792		
KP1	1.000	0.000	1.000	0.772	0.808
KP2	1.087	0.108	1.181		
KP3	1.206	0.132	1.454		
KP4	1.324	0.139	1,752		
KP5	0.749	0.094	0.561		
MB1	1.000	0.000	1.000	0.779	0.875
MB2	1.454	0.172	2.114		
MB3	1.428	0.172	2.039		
MB4	1.556	0.187	2.421		

Sementara itu, hasil analisis *Composite Reliability* (CR) menunjukkan bahwa seluruh nilai CR > 0,70, yang berarti setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang memadai dan reliabel. Nilai CR yang tinggi ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkorelasi secara konsisten, sehingga dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Temuan ini secara keseluruhan memperkuat bukti bahwa instrumen penelitian telah memenuhi sifat *convergent validity* baik dari ukuran AVE maupun CR, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 3. Uji Kecocokkan secara Keseluruhan

Ukuran Kecocokkan	Nilai	Nilai Patokan	Kecocokan terhadap Data
P-Value Chi-Square	0.111	> 0.05	Ya
RMSEA	0.002	< 0.1	Ya
CFI	0.919	> 0.9	Ya
NFI	0.961	> 0.9	Ya
RFI	0.921	> 0.9	Ya
SRMR	0.008	< 0.1	Ya

Berdasarkan hasil uji kecocokan model yang disajikan pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki *good fit* terhadap data. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *P-Value Chi-Square* sebesar 0,111 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model tidak berbeda secara signifikan dari data empiris dan dapat diterima. Nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) sebesar 0,002 jauh di bawah batas 0,10, yang menunjukkan kesalahan aproksimasi model sangat rendah. Selain itu, indeks *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 0,919, *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0,961, dan *Relative Fit Index* (RFI) sebesar 0,921, seluruhnya melampaui ambang batas 0,90 yang direkomendasikan, menandakan tingkat kesesuaian model yang sangat baik. Nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,008 yang berada jauh di bawah 0,10 semakin memperkuat bukti bahwa perbedaan antara matriks kovarians model dan data sesungguhnya sangat kecil. Secara keseluruhan, kombinasi indikator-indikator tersebut mengonfirmasi bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan (*model fit*) dan layak untuk digunakan dalam analisis hubungan antarvariabel lebih lanjut.

Pengujian Analisis Mediasi Uji Signifikansi

Analisis mediasi bertujuan untuk memahami mekanisme atau proses di mana suatu variabel independen (dalam hal ini dukungan orang tua) dapat mempengaruhi variabel dependen (motivasi belajar) melalui variabel perantara (kepercayaan diri). Mediasi menjelaskan *mengapa* atau *bagaimana* hubungan tersebut terjadi.

Tabel 4. Koefisien Jalur

Jalur	Std. Estimate	p	Interpretasi
Dukungan Orang Tua → Kepercayaan Diri	0.444	<.001	Signifikan
Kepercayaan Diri → Motivasi Belajar	0.628	<.001	Signifikan
Dukungan Orang Tua → Motivasi Belajar	0.089	0.095	Tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,089 dan nilai signifikansi p = 0,095, sehingga hipotesis pertama dinyatakan ditolak.

Sebaliknya, dukungan orang tua terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,442 dan nilai signifikansi p < 0,001, sehingga hipotesis kedua diterima. Selanjutnya, kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,628 dan nilai signifikansi p < 0,001, yang berarti hipotesis ketiga diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar, faktor tersebut memiliki pengaruh tidak langsung melalui peningkatan kepercayaan diri siswa.

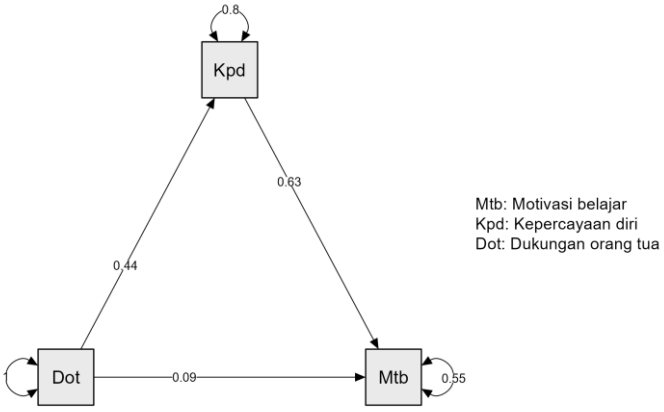

Gambar 2. *Path Diagram* berdasarkan Koefisien Jalur

Selain koefisien jalur, dalam analisis mediasi terdapat tiga efek, yaitu langsung (*direct effect*), tidak langsung (*indirect effect*), dan total effect.

Tabel 5. *Effect*

Effect	Std. Estimate	Std. Error	z-value	p	95% CI
Direct	0.089	0.053	1.670	0.095	[-0.015, 0.192]
Indirect	0.279	0.039	7.165	<.001	[0.203, 0.355]
Total	0.367	0.055	6.622	<.001	[0.259, 0.476]

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki efek tidak langsung yang signifikan terhadap motivasi belajar melalui kepercayaan diri, dengan nilai koefisien standar sebesar 0,279 dan p < 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri berperan sebagai mediator yang kuat dalam hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar, diperkuat dengan interval kepercayaan yang tidak mencakup nol. Sementara itu, efek langsung dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tidak signifikan (p = 0,095), tetapi efek total yang merupakan gabungan efek langsung dan tidak langsung menunjukkan hasil yang signifikan, dengan koefisien standar sebesar 0,367 dan p < 0,001. Temuan ini menegaskan bahwa secara keseluruhan, dukungan orang tua berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, meskipun kontribusi tersebut terutama bekerja melalui peningkatan kepercayaan diri.

PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan sosial akan lebih bermakna apabila mampu meningkatkan aspek internal seperti persepsi diri dan efikasi diri (Bandura, 2012). Santrock (2011) juga menekankan pentingnya peran dukungan orang tua dalam proses pendidikan anak. Dalam pandangannya, anak-anak yang merasa didukung dan diperhatikan oleh orang tua cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Dukungan tersebut mencakup dukungan emosional, keterlibatan dalam kegiatan belajar anak, serta pemberian dorongan positif terhadap usaha anak dalam mencapai tujuan akademik. Namun, dalam konteks penelitian ini, pengaruh tersebut tidak muncul secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan konteks sosial, budaya, maupun kondisi psikologis siswa yang diteliti.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga membuka kemungkinan adanya pengaruh tidak langsung dari dukungan orang tua terhadap motivasi belajar yang dimediasi oleh variabel psikologis lainnya. Dalam teori mediasi yang dikemukakan oleh Baron & Kenny (1986), suatu variabel independen mungkin tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan melalui mediator. Dalam konteks ini, kepercayaan diri siswa berpotensi menjadi mediator antara dukungan orang tua dan motivasi belajar. Hal ini mengindikasikan pentingnya mempertimbangkan mekanisme psikologis dalam menjelaskan pengaruh faktor sosial terhadap perilaku belajar. Ditambah lagi kepercayaan diri dapat meningkatkan gaya hidup hednonisme (Rosada et al., 2025).

Elvira & Pramudiani (2022) yang mana hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan orang tua dengan rasa percaya diri, diketahui dari hasil sebesar 0,622. Hasil kontribusi antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri, diketahui dari hasil r2 (0,622) yaitu sebesar = 0,386884 sehingga partisipasi dukungan orang tua terhadap rasa percaya diri siswa pada rasa percaya diri ialah sebesar 38,68%. Variabel bebas yaitu dukungan orang tua memberikan dampak yang cukupsignifikan terhadap variable terikat yaitu rasa percaya diri siswa sebesar 38,68%. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Prasetiawan & Saputra, 2018) dimana rasa percaya diri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri itu sendiri yaitu lingkungan keluarga khususnya bagaimana cara orang tua mendidik anaknya. Selain itu, Susmiati (2020) berpendapat bahwa terdapat 2 sumber penting yang mempengaruhi rasa percaya diri anak yaitu dukungan yang berkaitan dengan orang tua dan dukungan yang berkaitan dengan teman.

Santo et al. (2018), menemukan bahwa hubungan yang terjadi antara orangtua dan anak memegang peranan yang penting. Dengan adanya hubungan dan interaksi yang responsif antara orang tua dengan anak akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Menurut Sinaga (2018) adanya dukungan yang diberikan keluarga khususnya orang tua sangat membantu dalam usaha meningkatkan rasa percaya diri serta memberikan

keyakinan dalam diri seseorang. Bahwa dukungan sosial sangat berguna dalam usaha meningkatkan harga diri dan membangkitkan rasa percaya diri dan memberikan keyakinan diri pada seseorang (Umar, 2015). Anak yang mendapat dukungan sosial cenderung memiliki tingkat stres yang rendah (Salendu et al., 2025). Selain dukungan sosial dari orangtua, anak juga mendapatkan bisa mendapat dukungan sosial dari teman, guru, masyarakat, karena dukungan sosial berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima dukungan sosial (Bungan & Sumule, 2019).

Menurut Mamik (2015), orang tua wajib memberi pelayanan supaya anak bisa berkembang sesuai dengan usia serta tugas perkembangannya serta beradaptasi dengan lingkungan tempat ia berada. Salah satu bentuk komitmen orang tua adalah dengan mendukung anaknya agar sukses dalam hidup. Pada penelitian ini dukungan orang tua dinilai dengan menggunakan langkah-langkah dukungan emosional seperti anak diberikan kesempatan terhadap perencanaannya, anak merasa percaya atas nasehat dan ide yang diberikan oleh orang tua (Atika & Ismaniar, 2023). Kelana (2022) juga mengatakan dukungan dapat diberikan melalui perhatian, kasih sayang dan kepedulian terhadap anak. Dukungan ini dapat membantu anak-anak mendapatkan kenyamanan dan kepercayaan diri dalam bertindak. Ketika seorang anak mendapat dukungan yang baik dari orang tuanya, maka kepercayaan diri akan muncul pada diri mereka. Novi & Syuraini (2020) mengatakan bahwa orang tua mempunyai kesempatan untuk mempengaruhi keputusan masa depan anak-anaknya, seperti keputusan karir anak-anaknya. Kepercayan diri yang terdapat pada anak tidak jauh dari dukungan yang diberi orang tua. Apabila orang tua memberikan dukungan pada minat anaknya dan memberikan pengaruh positif maka besar kemungkinan anak tersebut akan percaya diri dengan apa yang dilakukannya. Tanpa dukungan orang tua, kecil kemungkinan seorang anak untuk percaya diri (E. G. N. Saputri, 2024).

Nordina (2021) mengatakan bahwa perbedaan kepercayaan diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan akivitas belajar. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Motivasi belajar tidak hanya menjadi daya tarik untuk mendapatkan hasil yang baik, tetapi sekaligus menjadi usaha untuk mencapai kesuksesan belajar (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar adalah penggerak atau pacuan untuk membangun keinginan yang ingin digapai pada diri untuk belajar mewujudkan perubahan diri secara kreativitas, keberanian, inisiatif, semangat serta aktif dalam sikap maupun perilaku dalam proses belajar (Ambarwati et al., 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu memiliki cita-cita yang besar terhadap masa depan yang ingin mereka capai dengan semangat yang tinggi. Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat mendukung dalam kelangsungan belajar (Nisa & Susanto, 2022).

Implikasi

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar siswa tidak cukup hanya dengan memberikan dukungan secara langsung, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan kepercayaan diri sebagai fondasi psikologis yang

mempengaruhi dorongan belajar. Orang tua dapat mengimplementasikan hal ini melalui komunikasi positif, pemberian kepercayaan dalam pengambilan keputusan, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dan belajar dari pengalaman. Bagi sekolah, temuan ini menjadi dasar untuk merancang program kolaborasi dengan orang tua, seperti pelatihan tentang peran dukungan emosional dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyusun kebijakan pendidikan berbasis keluarga (*family-based education policy*) yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk aspek psikologis siswa. Pendekatan konseling yang melibatkan orang tua dan anak sangat efektif untuk mengurangi masalah anak di sekolah (Syahputra, 2024). Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Afriani et al., 2020). Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar dapat dicapai secara berkelanjutan melalui sinergi antara dukungan orang tua, pembentukan karakter, dan strategi pembelajaran yang mendukung rasa percaya diri anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua tidak bepengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri terbukti memiliki pengaruh signifikan terhaap motivasi belajar, dan kepercayaan diri menjadi mediator antara dukungan orang tua dan motivasi belajar. Maka, peningkatan motivasi belajar tidak hanya pada dukungan orang tua, tetapi juga pada penguatan kepercayaan diri sebagai fondasi dalam menunjang motivasi belajar.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi beberapa pihak. Bagi orang tua, dalam memberikan dukungan tidak hanya berfokus terhadap material atau ekonomi, tetapi juga secara emosional, hal tersebutlah yang menumbuhkan psikologis yang sehat termasuk menumbuhkan kepercayaan diri. Bagi guru, memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga penguatan psikologis sehingga dapat menjadikan siswa yang sejahtera terhadap psikologisnya termasuk kepercayaan diri. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu,untuk penelitian selanjutnya disarankan dalam memperluas variabel mediator lainnya seperti efiksi diri, regulasi diri, dan sebagainya sehingga pemahaman mengenai dukungan orang tua terhadap motivasi belajar lebih komprehensif.

REFERENSI

Afriani, D., Folastri, S., & Syahputra, Y. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 59 Jakarta. *Psychocentrum Review*, *2*(2), 98–106. https://doi.org/10.26539/pcr.22356

Ajmalia, Y., Kirana, P. S., Maritza, F. D., Salsabilla, S., Aisyah, Qanita, N., Hartono, Y., & Lubis, K. (2025). Prevalensi Motivasi Belajar Siswa Sma Di Kota Palembang. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, *6*(1), 1735–1743. https://iicls.org/index.php/jer/article/download/699/622/

Alfaiz, A., Hidayat, H., Yandri, H., Sari, A. T. L., Sendayu, F. S., Suarja, S., & Arjoni, A. (2021). Identification of perceived self-efficacy to predict student's awareness in career readiness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, *4*(1), 124–132. https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.933

Almasri, F. (2022). Simulations to Teach Science Subjects: Connections Among Students' Engagement, Self-Confidence, Satisfaction, and Learning Styles. *Education and Information Technologies*, *27*(5), 7161–7181. https://doi.org/10.1007/s10639-022-10940-w

Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1974–1984. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1047

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Anggreni, D. P. D., & Rudiarta, I. W. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(02), 142–151. https://doi.org/10.53977/ps.v1i02.353

Ardiyansah. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua DenganMotivasi Belajar. In *Skripsi*.

Arini, M., & Wahyudin, A. Y. (2022). Students' Perception on Questionning Technique in Improving Speaking Skill Ability At English Education Study Program. *Journal of Arts and Education*, *2*(1), 57–67. https://doi.org/10.33365/jae.v2i1.70

Bandura, A. (2012). Social Foundations of Thought and Action. In *The Health Psychology Reader*. Englewood Cliffs, NJ, 1986. https://doi.org/10.4135/9781446221129.n6

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, *51*(6), 1173–1182. https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173

Bear, G. G., & Soltys, A. (2020). Developing Social and Emotional Competencies and Self-Discipline. In *Improving School Climate* (pp. 47–66). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781351170482-4

Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) di SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, *15*(2), 27–36. https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600

Buehl, D. (2023). Classroom Strategies for Interactive Learning. In *Classroom Strategies for Interactive Learning*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781032680842

Bungan, M., & Sumule, L. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pana'Kabupaten Mamasa. *Repository Skripsi Online*, *1*(20), 41–49.

Collie, R. J. (2022). Perceived social-emotional competence: A multidimensional examination and links with social-emotional motivation and behaviors. *Learning and Instruction*, *82*, 101656. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.101656

Deodor, M. A., Morintoh, F., Kasingku, J. D., & Frans, N. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Literatur. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, *8*(2), 507. https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5472

Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidkan Widyatama*, *20*(2), 185–196. https://jurnal.bbpmpjateng.id/index.php/jpw/article/view/17/20

Elvira, L., & Pramudiani, P. (2022). Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07. *Jurnal Pendidikan*, *31*(2), 229. https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2703

Fajri, N., Syahputra, Y., Karisma, S. P., & Ifdil, I. (2023). Navigating Academic Challenges: Self-Regulated Learning Analysis of Academic Procrastination Students. *Konselor*, *12*(2), 65–73. https://doi.org/10.24036/0202312244-0-86

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Journal of Educational Inspiration*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.84

Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. (2021). The role of personal values in learning approaches and student achievements. *Behavioral Sciences*, *11*(7), 102. https://doi.org/10.3390/bs11070102

García-Martínez, I., Pérez-Navío, E., Pérez-Ferra, M., & Quijano-López, R. (2021). Relationship between emotional intelligence, educational achievement and academic stress of pre-service teachers. *Behavioral Sciences*, *11*(7), 95. https://doi.org/10.3390/bs11070095

Gita Atika, R., & Ismaniar, I. (2023). The Relationship between Communication in the Family and Early Childhood Self-Confidence in PAUD Mutiara Bunda Padang City. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *11*(3), 567–575. https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.682

Herrera Granda, A., Yepes, S. M., Montes Granada, W. F., & Alvarez Salazar, J. (2023). Students' self-perception of social, emotional, and intercultural competences in a public higher education institution in Colombia. *Journal for Multicultural Education*, *17*(1), 70–82. https://doi.org/10.1108/JME-02-2022-0032

Husaini, F., Hasanah, M., Rizky, H. M., & Ratumbuysang, M. F. N. G. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Kelas X SMK Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *12*(1), 112–118. https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p112-118

Ishartono, N., Faiziyah, N., Sutarni, S., Putri, A. B., Fatmasari, L. W. S., Sayuti, M., Rahmaniati, R., & Yunus, M. M. (2021). Visual, Auditory, and Kinesthetic Students: How They Solve PISA-Oriented Mathematics Problems? *Journal of Physics: Conference Series*, *1720*(1), 12012. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1720/1/012012

K, A., Agustriani, A. I., & Jafar, M. I. (2022). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(2), 189–195. https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34634

Kelana, S. (2022). Dukungan Sosial Keluarga Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Peduli Anak Nagari Kecamatan Akabiluru. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, *4*(2), 99–111. https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.441

Khanshan, S. K., & Yousefi, M. H. (2020). The relationship between self-efficacy and instructional practice of in-service soft disciplines, hard disciplines and EFL teachers. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, *5*(1), 1.

https://doi.org/10.1186/s40862-020-0080-8

Makatita, S. H., & Azwan, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Sma N 2 Namlea. *Biosel Biology Science and Education*, *10*(1), 34–40. https://doi.org/10.33477/bs.v10i1.1521

Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, *3*(2), 137–144. https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758

Mamik. (2015). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak, Usia 4-5 Tahun di Desa Birit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.

Mas'ud, B., Imansari, N., Sunusi, Z., & Saiful, S. H. N. A. (2025). The Impact of Family Socioeconomic Status on Parental Involvement in Children's Education: Differences between High- and Low-SES Families in Indonesia. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, *14*(1), 336–356. https://doi.org/10.12928/jehcp.vi.30771

Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran. *NALA : Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 15–28.

Meeter, M., Den Hartogh, C. F., Bakker, T., De Vires, R. E., & Plak, S. (2020). College students ' motivation and study results after COVID-19 stay-at- home orders. *PsyArXiv*, 1–26.

Nababan, A. S., & Zahara Nasution, F. (2022). Peran Orang Tua di Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini. *Psikologi Prima*, *5*(2), 47–53. https://doi.org/10.34012/psychoprima.v5i2.3136

Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). Pengaruh penggunaan game edukasi berbasis wordwall dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *7*(1), 140–147.

Nordina, N. (2021). *Pengaruh Self Confidence (kepercayaaan diri) dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas V di MIN 3 Banjarmasin*.

Novi, R., & Syuraini. (2020). Factors Affecting the Interest of Entrepreneurship Students of Universitas. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, *8*(2), 170–174.

Nusi, F., Mahmud, M., Ardiansyah, Hafid, R., & Panigoro, M. (2025). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 130–137. https://doi.org/10.62383/wissen.v3i2.731

Pence, P. L. (2022). Student satisfaction and self-confidence in learning with virtual simulations. *Teaching and Learning in Nursing*, *17*(1), 31–35. https://doi.org/10.1016/j.teln.2021.07.008

Prasetiawan, H., & Saputra, W. N. E. (2018). Profil tingkat percaya diri siswa SMK Muhammadiyah kota Yogyakarta. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(1), 19–26. https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2248

Puspita, R., Waroh, S., & Gusmaneli. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158*, *1*(2), 51–63. https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.41

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul

Rahmi, L. D. (2024). Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di KB Kenanga, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Family Education*, *04*(4), 607–615. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24036/jfe.v4i4.229

Ramadhani, D., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Dalam Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, *2*(3), 249–254. https://doi.org/https://doi.org/10.62383/jembatan.v2i3.3108 Hubungan

Rosada, R., Syahputra, Y., & Haryanto, H. (2025). Self-Confidence and Hedonism: Identifying The Social Behavior of Junior High School Student. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Dasar*, *1*(1), 1–12.

Rosmalinda, D., & Zulyanty, M. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *4*(1), 64–75. https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6848

Sabilah, N. H., Syahputra, Y., & Mulyadi, M. (2025). The Impact of Self-Esteem on Narcissistic Behavior Among Instagram-Active Students. *JITSS (Journal of Innovation and Trend in Social Sciences)*, *1*(3), 125–136.

Salendu, P. C. M., Syahputra, Y., & Rahmat, C. P. (2025). Pengaruh Stres Terhadap Kecemasan Matematika Pada Siswa SMK Jurusan Multimedia. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *9*(1), 38–46.

Santo, Z., Minok, M., & Redan, B. (2018). Students ' Academic Achievement in Indonesia Language Course. *Jurnal Magistra*, *5*(2), 52–63.

Santrock, J. W. (2011). *Santrock, John W. (2011). Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2* (7th ed., Issue 2011). Erlangga.

Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *10*(3), 455–462. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.51036

Saputri, E. G. N. (2024). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Wilayah Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sethi, J., & Scales, P. C. (2020). Developmental relationships and school success: How teachers, parents, and friends affect educational outcomes and what actions students say matter most. *Contemporary Educational Psychology*, *63*, 101904. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101904

Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *2*(1), 43–54. https://doi.org/10.30653/001.201821.19

Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, *7*(3), 210. https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732

Syahputra, Y. (2024). *Model Konseling Keluarga dengan Pendekatan Experiential Family Therapy untuk Mengurangi Agresi Relasional*. Eureka Media Aksara.

Tis'inah, N. A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Study Kasus pada Anak Autisme). *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, *1*(2), 91–100. https://doi.org/https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v1i2.17

Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL*

EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, *1*(1), 20–28.

Wahyuni, Y., & Netti, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *12*(1), 52–59.

Wardani, A. D., Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., Sumarsono, R. B., Nurabadi, A., & Handayani, L. (2020). Student Learning Motivation: A Conceptual Paper. *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 275–278. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.049

Wijaya, R. W., Purnomo, A., & Idris. (2024). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, *12*(1), 32–42. https://doi.org/10.37721/psi.v12i1.767